

ANALISIS *FRAMING* EFISIENSI ANGGARAN PEMERINTAHAN PRABOWO-GIBRAN PADA MEDIA KOMPAS.COM
(Studi *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Putri Artisna Setiani

Universitas Negeri Surabaya
putrisetiani.22016@mhs.unesa.ac.id

Anam Miftakhul Huda

Universitas Negeri Surabaya
anamhuda@unesa.ac.id

Abstrak

Efisiensi anggaran merupakan kebijakan utama dari pemerintahan Prabowo-Gibran yang disahkan dan diterapkan sejak awal tahun 2025. Media massa sebagai media penyampaian informasi kepada publik, turut melakukan pembingkaihan pemberitaan berkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran. Cara media dalam membentuk suatu pemberitaan, turut berperan dalam menciptakan opini publik terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaihan realitas terkait kebijakan efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo-Gibran pada media Kompas.com melalui model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan melalui paradigma konstruktivisme. Data penelitian bersumber dari teks berita yang dianalisis melalui kata, frasa, dan kalimat yang berasal dari pemberitaan kebijakan efisiensi anggaran pada Kompas.com dalam rentang periode 22 Januari 2025 hingga 9 Maret 2025. Hasil penelitian berdasarkan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik pada 5 berita Kompas.com menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung memiliki *framing* pemberitaan yang lebih netral, formal, berhati-hati, dan fokus pada penyampaian kebijakan, tanpa adanya argumentasi atau kritik yang berarti. Pada beberapa pemberitaannya, Kompas.com cenderung hanya berpihak pada sisi pemerintah, dengan mengecilkan narasi dari sisi masyarakat. Hasil penelitian tersebut memberikan implikasi yang memperkuat kajian *framing* Pan & Kosicki pada media nasional, serta pentingnya literasi media bagi masyarakat untuk lebih kritis, tidak mudah terpengaruh, dan dapat menilai isu kebijakan pemerintah secara objektif.

Kata kunci: Efisiensi Anggaran, *Framing*, Kebijakan Pemerintah, Media Massa

Abstract

Budget efficiency is a key policy of the Prabowo-Gibran administration, which was ratified and implemented in early 2025. The mass media, as a medium for conveying information to the public, also plays a role in framing news related to the budget efficiency policy. The way the media shapes news also plays a role in creating public opinion regarding the budget efficiency policy. This study aims to determine the framing of reality related to the Prabowo-Gibran administration's budget efficiency policy in Kompas.com media through the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki using a descriptive qualitative approach and through a constructivist paradigm. The research data comes from news texts analyzed through words, phrases, and sentences from Kompas.com's coverage of budget efficiency policies from January 22, 2025, to March 9, 2025. The results, based on the syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure of five Kompas.com news articles, indicate that Kompas.com tends to use a more neutral, formal, cautious news framing, and focuses on policy delivery, without any meaningful argumentation or criticism. In some of its news reports, Kompas.com tends to favor the government, downplaying the public's perspective. These findings provide implications that reinforce Pan & Kosicki's framing study of national media, as well as the importance of media literacy for the public to be more critical, less easily influenced, and able to assess government policy issues objectively.

Keywords: Budget Efficiency, *Framing*, Government Policy, Mass Media

PENDAHULUAN

Media massa merupakan perantara penting dalam menciptakan opini publik melalui penyajian informasi yang kredibel, aktual, dan faktual. Salah satu yang menjadi bagian dari penyampaian informasi media merupakan isu perihal kebijakan pemerintah. Kebijakan menjadi hal krusial yang muncul karena menyangkut kepentingan publik dan memiliki dampak langsung terhadap aspek kehidupan masyarakat mencakup ekonomi, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Melalui penyampaian narasi melalui media, kontrol terhadap kebijakan pemerintah dapat dijalankan. Hal ini mendukung pernyataan Eriyanto (2022), yang menyatakan bahwa media melakukan proses seleksi, penekanan, dan penyusunan makna pada setiap isu yang diberitakan.

Media massa yang memiliki peran dalam proses penyebaran informasi, semestinya dapat menjadi pengawas dalam keberlangsungan kekuasaan atas negara. Akan tetapi, secara perlahan media massa mulai goyah berganti sikap menjadi media yang terkadang tidak netral terhadap intervensi politik. Media dalam hal ini memiliki kendali penuh akan pengetahuan publik melalui *framing* pemberitaan. Hal ini memungkinkan hasil produksi atas media tersebut dijadikan sebagai rujukan, acuan, bahkan panutan opini mereka terhadap jalannya pemerintahan.

Menurut UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, media massa memiliki fungsi dalam memberikan informasi, mengedukasi, dan melakukan pengawasan sosial terhadap perilaku publik dan penguasa. Media berperan penting dalam menginformasikan dan mengawasi dampak pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk masyarakat.

Peran media yang demikian dapat diterapkan pada kebijakan yang belakangan ini diterapkan di Negara Indonesia. Kebijakan efisiensi anggaran merupakan kebijakan terbaru di pemerintahan Prabowo-Gibran, tepatnya pada awal tahun 2025. Kebijakan Presiden ini tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kebijakan ini berlaku pada tanggal 22 Januari 2025. Efisiensi anggaran menurut Inpres Nomor 1 Tahun 2025 menargetkan pemangkasan anggaran mencapai Rp 306,7 Triliun, yang terdiri dari Rp 256,1 Triliun efisiensi belanja lembaga kementerian, dan Rp 50,5 Triliun efisiensi transfer daerah.

Kebijakan efisiensi anggaran mengharuskan seluruh kementerian, lembaga, dan pemerintah melakukan penyesuaian anggaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penyesuaian anggaran berupa pengurangan dana pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang beberapa diantaranya dilakukan pengurangan biaya operasional dan non operasional hingga 90%.

Data yang dikutip dari Goodstats (2025) menyatakan jika pos belanja yang terdampak kebijakan efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo-Gibran adalah pemangkasan biaya alat tulis kantor hingga 90%, percetakan dan pembelian souvenir 75,9%, sewa gedung, kendaraan, dan peralatan mengalami pemangkasan 73,3%, pengurangan dalam kategori belanja lainnya yang mencapai 59,1%, kegiatan seremonial 56,9%, perjalanan dinas 53,9%, kajian dan analisis 51,5%, jasa konsultan 45,7% , rapat seminar 45%, serta pemangkasan honor output kegiatan dan jasa profesi mencapai 40%.

Berdasarkan persenan penghematan anggaran tersebut, masyarakat memiliki harapan untuk nantinya efisiensi anggaran tersebut benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat di masa yang akan datang. Sesuai yang dikutip Sinaga (2025), Presiden Prabowo berkehendak jika efisiensi anggaran nantinya akan lebih digunakan untuk kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh rakyat, contohnya seperti program makan bergizi gratis, swasembada pangan, perbaikan kesehatan, dan peningkatan kualitas masyarakat. Jika pemerintah melakukan efisiensi anggaran dengan bijak, maka segala program unggulan presiden akan terlaksana dengan baik.

Tidak menutup kemungkinan, efisiensi anggaran yang dicanangkan positifnya, justru memiliki celah dalam memberikan dampak negatif bagi beberapa sektor lainnya. Beberapa kemungkinan tersebut akan muncul bergantung bagaimana penerimaan informasi yang diterima oleh masyarakat dapat membentuk perspektif dan stereotip masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran.

Salah satu media arus utama yang banyak diakses masyarakat Indonesia, karena dinilai kredibel pada setiap pemberitaannya adalah Kompas.com. Kompas.com merupakan media yang ada sejak tahun 1965 dan selalu *update* informasi 24 jam. Kompas.com merupakan media yang dipercaya di Indonesia, dengan total akses kunjungan mencapai 40 juta perbulan, dan akses halaman kompas.com yang mencapai 120 juta perbulan. Dikutip dari Wicaksono (2021), Kompas.com memiliki ideologi berupa cara pandang media tersebut dalam menyampaikan peristiwa yang ada di masyarakat. Ideologi Kompas.com adalah bersifat humanis, dan terfokus pada penyampaian isu secara berimbang kepada masyarakat.

Ideologi Kompas.com yang demikian, dibuktikan dengan temuan studi oleh Salma (2020), mengenai perbandingan pemberitaan antara Kompas.com dengan Republica.co.id pada berita pilpres tahun 2019 yang menunjukkan hasil jika media Kompas.com lebih menunjukkan pola pemberitaan yang singkat dan kurang mendalam, sehingga pembingkai berita dari Kompas.com cenderung bermain aman. Sedangkan media Republica.co.id, memberitakan lebih mendalam dengan menunjukkan independensi medianya melalui teks jurnalistiknya secara rinci. Selain itu, studi Khotimah (2019) menambahkan bahwa dalam pemberitaan terkait pemilu, media Kompas.com dikenal dengan setiap pemberitaannya yang sangat menjaga independensi, dengan tidak menyisipkan sensasi, opini, personalisasi, stereotip, dalam pemberitaannya.

Netralitas pemberitaan Kompas.com semakin diperkuat dengan penelitian terkait kontroversi pernyataan Megawati terkait isu kelangkaan minyak goreng tahun 2022 menunjukkan jika 56.3% *tone* pemberitaan Kompas.com terhadap

isu tersebut mayoritas berimbang dan netral. Keberimbangan Kompas.com dalam jurnalistik pemberitaannya ada pada pemilihan narasumber dari berbagai perspektif. Beberapa data pendukung terkait ciri khas pemberitaan Kompas.com tersebut semakin menunjukkan jika Kompas.com berupaya menjaga netralitas dan independensi dalam setiap pemberitaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* yang muncul dari penelitian penelitian sebelumnya. *Research gap* yang muncul dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, pembahasan mengenai efisiensi anggaran umumnya dibahas pada ranah kajian ilmu ekonomi, kebijakan publik, atau kebijakan pemerintah. Masih belum ada penelitian yang menyoroti bagaimana media massa membingkai dan menyoroti kebijakan efisiensi anggaran untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat.

Seperti pada Penelitian Ilma (2025) “Efisiensi vs. Kualitas: Evaluasi Kebijakan Anggaran Pendidikan dalam Pemerintahan Prabowo”, yang lebih meneliti pada dampak yang muncul dari penerapan efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo khususnya pada ranah kualitas pendidikan. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pemangkasan anggaran ternyata memperburuk kualitas pembelajaran, meningkatkan beban kerja pendidik, menaikkan biaya pendidikan tinggi, serta memperlebar kesenjangan akses pendidikan.

Analisis lebih lanjut, kebijakan efisiensi anggaran merupakan kebijakan baru yang berkaitan dengan janji kampanye dan strategi upaya pemerintah dalam target pembangunan berkelanjutan. Jika media membingkai kebijakan efisiensi anggaran secara positif dengan tujuan peningkatan ekonomi dan pengurangan pemborosan, maka pemerintahan Prabowo-Gibran akan mendapat atensi positif masyarakat. Berbanding terbalik jika media justru menyorot efisiensi anggaran sebagai pemangkasan anggaran yang menghambat pelayanan, infrastruktur, dan menghambat kesejahteraan, maka kebijakan ini

akan mendapatkan kritik negatif dan memicu perdebatan masyarakat.

Framing media menjadi hal yang krusial dalam menyampaikan kebijakan pemerintah ke masyarakat, dan tentang bagaimana informasi tersebut diterima masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat, pemerintah, dan media massa. Pemerintah dalam hal ini ingin menyampaikan citra baik dari kebijakan efisiensi dan keberhasilan dalam pengelolaan anggaran melalui media massa. Media massa yang justru memiliki kekuasaan simbolik dalam mengkonstruksi dan penyebarluasan realitas kebijakan politik kepada masyarakat, dan masyarakat yang memang pada dasarnya membutuhkan transparansi dari pemberitaan atas kebijakan publik.

Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) merupakan teori sekaligus metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana bertujuan untuk memahami dan mengetahui pembingkai berita oleh Kompas.com terkait pemberitaan kebijakan efisiensi anggaran. Terdapat empat struktur utama yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Efisiensi Anggaran Pemerintahan Prabowo-Gibran Pada Media Kompas.com (Studi *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” dilakukan pada media Kompas.com dalam rentang tanggal 22 Januari hingga 9 Maret 2025, dengan menggunakan *keyword* pencarian berita “efisiensi anggaran”, sehingga berita yang muncul sesuai topik yang dibahas.

Dari rentang periode tersebut, diambil 5 berita relevan dari Kompas.com untuk diteliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan dalam pemilihan periode dan jumlah sampel berita tersebut disebabkan peneliti ingin meneliti secara

eksploratif dan mendalam dari berita yang pada periode tersebut sangat gencar diberitakan sehingga memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap isu efisiensi anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dan paradigma Konstruktivisme. Teori yang digunakan merupakan teori *framing* dan metode *framing* dari perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori *framing* dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dan landasan konseptual dalam memahami bahwa media menyampaikan informasi kepada masyarakat luas berupa fakta dan suatu realitas sosial yang dapat dipahami melalui pemilihan kata, penempatan informasi, hingga frasa retorik, sehingga narasi tersebut dapat dipahami dan secara tidak langsung membentuk cara khalayak dalam memahami suatu pemberitaan. Metode analisis menggunakan *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan sebagai pisau analisis dalam memahami dan mengurai teks berita ke dalam empat struktur utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini menghubungkan konsep konstruksi realitas media dengan analisisnya pada teks berita.

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah pada media *online* Kompas.com yang memuat berita terkait isu efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo-Gibran. Waktu penelitian dilakukan selama kebijakan efisiensi anggaran berlangsung. Adapun periode pengumpulan data atau berita dari Kompas.com yang dianalisis dalam penelitian ini adalah rentang tanggal 22 Januari 2025 hingga 9 Maret 2025.

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari dua kategori, yaitu sumber primer yang diperoleh dari pemberitaan asli media Kompas.com berkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo-Gibran tahun 2025. Komposisi pemberitaan yang dikumpulkan dan dianalisis berjumlah 5 berita Kompas.com. Sumber kedua yaitu sumber sekunder, yaitu bersumber dari literatur kepustakaan jurnal

terpublikasi, buku, portal berita *online*, dan laporan penelitian.

Pemberitaan pada rentang tanggal 22 Januari hingga 9 Maret 2025 dipilih dan ditentukan kembali berdasarkan sub topik berita yang berisi Fase Pengesahan dan Pengumuman kebijakan dan fase munculnya dampak dan respons atas kebijakan mencakup permasalahan yang terjadi dan sempat menjadi perbincangan publik, yaitu isu pengangkatan stafsus di tengah efisiensi anggaran, aksi demo tolak kebijakan pemerintahan Prabowo, dan isu penundaan pengangkatan CPNS imbas efisiensi anggaran.

Adapun data berita yang dianalisis sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Penelitian

FASE BERITA	JUDUL BERITA KOMPAS.COM	
Fase Pengesahan dan Pengumuman Kebijakan	Ketua DPR Dukung Keputusan Prabowo soal Efisiensi Anggaran 2025 (24 Januari 2025)	
	Soal Efisiensi Anggaran, Istana: Hilangkan Lemak Belanja APBN, Tak Kurangi Otot (11 Februari 2025)	
Fase Munculnya Dampak dan Respons atas Kebijakan	Isu Pengangkatan Stafsus di tengah Efisiensi Anggaran	Wamenhan Ungkap Alasan Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan, padahal Lagi Efisiensi Anggaran (13 Februari 2025)
	Aksi Demo Tolak Kebijakan Pemerintahan Prabowo	Demo Indonesia Gelap di Bali: Mahasiswa Tolak Nasi Bungkus, Ajukan 5 Poin Tuntutan (18 Februari 2025)
	Isu Penundaan Pengangkatan CPNS Imbas Efisiensi Anggaran	Alasan Pemerintah Tunda Pengangkatan CPNS dan PPPK (7 Maret 2025)

Sumber: Dokumentasi peneliti (2025)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mencari objek teks berita pada Kompas.com berkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran. Dalam tahapan ini, dilakukan teknik baca dan catat untuk kemudian dapat dipahami setiap artikelnya, sehingga pemilihan berita akan lebih berfokus.

Tahapan selanjutnya yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu bertujuan untuk mengerucutkan ratusan pemberitaan dengan topik yang sama dari Kompas.com. Kemudian, setelah diperoleh pemberitaan yang telah ditentukan, dilakukan pendokumentasian sampel berita sebagai

lampiran dan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Pada teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut digunakan sebagai kerangka utama untuk memahami dan menguraikan setiap teks berita dari Kompas.com, sehingga dapat diketahui bagaimana media tersebut melakukan pembingkai suatu realitas berkaitan dengan isu kebijakan efisiensi anggaran pemerintahan Prabowo-Gibran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Berita 1 Kompas.com Edisi 24 Januari 2025

Judul : Ketua DPR Dukung Keputusan Prabowo soal Efisiensi Anggaran 2025

Jurnal : Firda Janito, Ardito Ramadhan

• Struktur Sintaksis

Analisis sintaksis berita 1 Kompas.com dengan *headline* “Ketua DPR Dukung Keputusan Prabowo soal Efisiensi Anggaran 2025”. Penggunaan judul semacam itu menunjukkan jika Kompas ingin menekankan bahwa kebijakan efisiensi anggaran telah mendapatkan legitimasi dari lembaga legislatif. Kompas.com melalui judul tersebut seakan juga menyiratkan jika kebijakan tersebut bermakna positif karena telah didukung oleh lembaga DPR RI dan tanpa adanya penyebutan kritik, kontroversi, maupun penolakan.

Bagian *lead* berita yang dipakai oleh Kompas.com juga semakin mempertegas *headline* berita. *Lead* tersebut secara jelas berusaha mengembangkan informasi pernyataan persetujuan Ketua DPR RI, Puan Maharani terhadap keputusan Presiden Prabowo yang tertuang melalui instruksi terkait efisiensi penggunaan APBN dan APBD tahun 2025.

Bagian isi sebagai latar berita, penyusunan fakta teks berita oleh Kompas.com

dilakukan dengan menyajikan informasi secara bertahap, mengenai pemberian dukungan atas kebijakan efisiensi anggaran, harapan dibalik keputusan efisiensi anggaran, bagaimana bentuk efisiensi yang dimaksud, hingga alasan yang melatarbelakangi pembuatan kebijakan efisiensi anggaran.

Pemilihan rujukan sebagai kutipan narasumber yang digunakan oleh Kompas.com mencantumkan pendapat dari Ketua DPR RI dan Mensesneg, Prasetyo Hadi sebagai sumber data pendukung yang melengkapi narasi utama dari Puan Maharani. Skema penyusunan pada berita ini mengesankan bahwa Kompas.com berusaha membangun pemahaman jika dukungan yang diberikan oleh Ketua DPR RI tidak hanya dukungan tanpa alasan, akan tetapi dukungan yang dari kebijakan tersebut akan digunakan untuk kesejahteraan rakyat melalui program MBG.

- Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah menunjukkan pemenuhan elemen 5W+1H. Unsur *what* merujuk pada dukungan Ketua DPR RI, Puan Maharani terhadap kebijakan efisiensi anggaran yang dikeluarkan oleh Presiden Prabowo. Unsur *who* merujuk pada tokoh-tokoh utama yang terlibat yaitu Ketua DPR RI, Puan Maharani, dan Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi. Unsur *when* menunjukkan kapan pernyataan dukungan tersebut disampaikan oleh Puan Maharani, yaitu 24 Januari 2025, dan perihal kapan pernyataan disampaikan oleh Prasetyo Hadi, yaitu 23 Januari 2025. Unsur *where* merujuk pada dimana lokasi penyampaian pernyataan, yaitu Puan Maharani di Gedung Senayan, Jakarta, dan Prasetyo Hadi di Lapangan Udara (Lanud) TNI AU Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

Unsur *why* pada berita berkaitan dengan alasan dukungan yang diberikan dan alasan dari kebijakan efisiensi anggaran. Pada alasan dukungan, adalah kebijakan efisiensi

anggaran melalui efisiensi APBN dan APBD dapat digunakan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan menghindari belanja lembaga/kementerian yang berlebihan. Selanjutnya terkait alasan dari kebijakan efisiensi anggaran adalah salah satunya seperti yang dikatakan Mensesneg, yaitu untuk pembiayaan Program Makan Bergizi Gratis.

Unsur berikutnya *how*, Kompas.com pada teks berita hanya menjelaskan terkait mekanisme instruksi presiden yang meminta lembaga, kementerian, dan pemerintah daerah untuk menyusun anggaran secara efisien sesuai dengan Inpres dan rincian pos-pos operasional dan non-operasional yang terimbas efisiensi.

- Struktur Tematik

Pada berita ini, struktur tematik tersusun melalui fakta-fakta yang secara eksplisit atau implisit mengandung tiga tema, yaitu: 1) Dukungan ketua DPR RI terhadap efisiensi anggaran, 2) Penjelasan isi Inpres tahun 2025 mengenai kebijakan efisiensi anggaran, 3) Legitimasi formal kebijakan efisiensi anggaran oleh Mensesneg.

Pada tema pertama, dukungan Ketua DPR RI terlihat pada wawancaranya yang tertulis pada baris pertama hingga ketujuh. Kemudian pada tema kedua, Kompas.com mengingatkan kembali kepada pembaca terkait kebijakan efisiensi anggaran melalui narasi pada baris ke-8 hingga ke-11. Penulisan fakta selanjutnya, pada tema ketiga, dituliskan Kompas.com pada baris ke-12 hingga ke-14.

- Struktur Retoris

Framing netral cenderung positif terbentuk melalui penggunaan kata 'efisiensi' yang mengarah pada konotasi retoris bahwa kebijakan dilakukan untuk perbaikan sistem, bukan pengurangan. Kata 'Efisiensi' juga memiliki efek framing yang membingkai kebijakan sebagai upaya perbaikan kinerja dan profesionalitas.

Pemilahan kata tersebut mengarahkan pembaca untuk melihat kebijakan sebagai hal yang baik, logis, dan dibutuhkan.

Retorika lain yang digunakan Kompas.com adalah kata 'instruksi'. Kata 'instruksi' memiliki efek framing sesuai makna KBBI dalam membingkai efisiensi anggaran sebagai arahan mengenai keputusan yang memuat aturan teknis dan wajib dilaksanakan. Penggunaan foto oleh Kompas.com pada berita tersebut juga tidak relevan, hal ini dikarenakan menggunakan arsip foto kegiatan Puan Maharani saat sedang berpidato di perhelatan G20 Parliamentary Speaker's Summit (P20) ke-10 yang digelar di Brasil.

2. Analisis Berita 2 Kompas.com Edisi 11 Februari 2025

Judul : Soal Efisiensi Anggaran, Istana: Hilangkan Lemak Belanja APBN, Tak Kurangi Otot
Jurnalis : Rahel Narda Chaterine, Novianti Setuningsih

- Struktur Sintaksis

Analisis sintaksis berita 2 dengan *headline* "Soal Efisiensi Anggaran, Istana: Hilangkan Lemak Belanja APBN, Tak Kurangi Otot", menunjukkan jika penggunaan judul mengindikasikan jika Kompas.com ingin menyampaikan narasi berita dari tokoh Istana kepresidenan yang menganalogikan jika kebijakan efisiensi anggaran hanya akan menghilangkan lemak APBN, bukan otot APBN. Dari penggunaan kata pada judul, dapat secara implisit diketahui bahwa kebijakan hanya berlaku untuk menghilangkan sesuatu yang memiliki kesan tidak berguna (lemak), dengan tetap mempertahankan kemampuan baik yang berguna untuk mencapai tujuan (otot).

Kompas.com menggunakan latar informasi dari Istana yang memastikan kebijakan efisiensi anggaran tidak mengurangi pelayanan terhadap publik. Sumber yang

digunakan oleh Kompas.com merupakan pendapat dari Kepala Komunikasi Kepresidenan Republik Indonesia, Hasan Nasbi dan sumber administratif Inpres Nomor 1 Tahun 2025.

Penggunaan *lead* oleh Kompas.com disusun dengan pernyataan Hasan Nasbi yang menganalogikan efisiensi anggaran dengan tubuh manusia. Maksud dari *Lead* tersebut dijelaskan oleh Kompas.com pada baris berikutnya, yaitu baris kedua hingga kelima.

- Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah menunjukkan pemenuhan elemen 5W+1H. Unsur *what* merujuk Hasan Nasbi yang menganalogikan efisiensi anggaran dengan tubuh manusia, tetap pertahankan pelayanan publik. Unsur *who* merujuk pada narasumber utama yang terlibat yaitu Kepala Komunikasi Kepresidenan Republik Indonesia, Hasan Nasbi. Unsur *when* menunjukkan kapan pernyataan dukungan tersebut disampaikan oleh Hasan Nasbi, yaitu 11 Februari 2025,. Unsur *where* merujuk pada lokasi penyampaian pernyataan, yang mana pada narasi berita tidak terdapat informasi lokasi. Akan tetapi, terdapat informasi yang merujuk dimana mekanisme kebijakan efisiensi anggaran diberlakukan, yaitu ke anggaran kementerian dan lembaga.

Unsur *why* pada berita berkaitan dengan alasan pelaksanaan efisiensi anggaran yang menggunakan pernyataan Hasan Nasbi, yaitu ditujukan untuk menghilangkan lemak belanja APBN, bukan mengurangi otot, dan dipastikan tidak akan mempengaruhi pelayanan publik. Unsur *how* merujuk pada bagaimana mekanisme pelaksanaan efisiensi anggaran, Kompas.com menyampaikan dengan penjelasan Hasan Nasbi pada baris ke-6 dan ke-11, jika belanja operasional dan non-operasional yang dimaksud dalam efisiensi anggaran tidak akan mempengaruhi gaji

pegawai, layanan dasar prioritas pegawai, pelayanan publik, dan bantuan sosial.

- Struktur Tematik

Pada berita ini, struktur tematik tersusun melalui fakta-fakta yang secara eksplisit atau implisit mengandung tiga tema, yaitu: 1) Pernyataan Hasan Nasbi yang menjelaskan efisiensi anggaran dengan analogi tubuh manusia. 2) Kriteria yang tidak terkena dampak efisiensi anggaran, 3) Penjelasan Inpres Nomor 1 Tahun 2025 sebagai instruksi penghematan anggaran Pemerintahan Presiden Prabowo.

Pada tema pertama, Kompas.com menuliskan pada baris pertama hingga kelima dengan menggunakan keseluruhan pernyataan dari Hasan Nasbi dalam, serta menggunakan legitimasi pernyataan dari presiden Prabowo. Selanjutnya pada tema kedua baris keenam hingga ketujuh, Hasan Nasbi menjabarkan dengan menggunakan kata “yakni” sebagai koherensi penjelas. Kompas.com menulis narasi berlanjut, yang masih berkaitan dengan tema sebelumnya terkait hal-hal atau kriteria yang tidak terkena efisiensi anggaran.

Pada tema ketiga baris ke-8 hingga ke-11, Kompas.com menulis ulang terkait mekanisme isu kebijakan efisiensi anggaran yang telah diinstruksikan langsung oleh Presiden Prabowo dalam Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Selain itu, Kompas.com juga menggunakan sumber administratif lainnya. Penulisan skema berita semacam ini menunjukkan jika Kompas.com telah menyajikan berita secara padat, singkat, dan fokus kepada poin penyampaian informasi, tanpa adanya narasi argumentasi penulis berita.

- Struktur Retoris

Kompas.com membingkai narasi berita dengan framing netral cenderung positif. Hal ini dikarenakan penggunaan retorika-retorika yang positif dan tidak adanya narasi/argumentasi kontra terhadap isu

yang dibahas, yaitu efisiensi anggaran. Kompas.com dominan menggunakan kata ‘efisiensi’, dan hanya menggunakan kata ‘penghematan’ sebanyak satu kali. Selain itu, Kompas.com juga menggunakan kata ‘instruksi’ yang mana kata ‘efisiensi’ dan ‘instruksi’ memiliki makna yang berarti kebijakan dilakukan untuk perbaikan sistem, bukan pengurangan, sehingga wajib dilaksanakan karena diinstruksikan langsung oleh Presiden.

Penggunaan foto oleh Kompas.com pada berita tersebut juga kurang relevan karena menggunakan foto Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan, Hasan Nasbi saat ditemui di Gedung Kwarnas, Jakarta, Jumat, 7 Februari 2025, yang mana seharusnya dapat menggunakan foto yang relevan yang seharusnya pada tanggal 11 Februari 2025, sesuai dengan waktu narasumber saat menyatakan pernyataan di narasi berita.

3. Analisis Berita 3 Kompas.com Edisi 13 Februari 2025

Judul : Wamenhan Ungkap Alasan Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan, padahal Lagi Efisiensi Anggaran

Jurnalis : Adhyasta Dirgantara, Robertus Belarminus

- Struktur Sintaksis

Analisis sintaksis berita 3 oleh Kompas.com menggunakan *headline* “Wamenhan Ungkap Alasan Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan, padahal Lagi Efisiensi Anggaran”. Penggunaan judul tersebut menunjukkan jika Kompas.com melakukan pembingkai pemberitaan dengan menggiring pembaca untuk meningkatkan perhatian terhadap isu efisiensi anggaran yang cukup sensitif. Kompas.com menggunakan judul dengan kata ‘padahal’, yang mana mengindikasikan jika Kompas.com ingin mengupas sesuatu yang disembunyikan atau sesuatu yang tidak jelas berupa alasan pengangkatan Deddy Corbuzier sebagai stafsus di waktu

yang kurang tepat saat efisiensi anggaran. Selain itu, penyusunan kalimat 'Lagi Efisiensi Anggaran' juga semakin memberi kesan informal, dan membingkai kejadian yang sedang terjadi saat itu.

Analisis berikutnya terkait penggunaan *Lead*, Kompas.com masih belum dapat mewakili keseluruhan isi dalam berita. *Lead* yang digunakan merupakan pengulangan kalimat seperti pada *headline*. Kompas.com menggunakan latar informasi alasan pengangkatan stafsus karena masih ada dana belanja pegawai untuk memberi gaji dan tunjangan pada stafsus, khususnya Deddy Corbuzier.

Kompas.com menggunakan sumber kutipan dari narasumber Wakil Menteri Pertahanan (Wamenhan) Marsekal Madya TNI (Purn), Donny Ermawan Taufanto, dan Menteri Pertahanan (Menhan) Sjafrie Sjamsoeddin, serta kutipan administratif dari Pasal 72 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019, Perpres Nomor 10 Tahun 2024, dan Perpres Nomor 104 Tahun 2018 sebagai sumber pendukung.

- Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah menunjukkan pemenuhan elemen 5W+1H. Unsur *what* merujuk pada pemberitaan Kompas.com yang membahas Pengangkatan Deddy Corbuzier sebagai stafsus ditengah efisiensi anggaran telah sesuai dengan syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Unsur *who* merujuk pada narasumber utama yang terlibat yaitu Wakil Menteri Pertahanan (Wamenhan) Marsekal Madya TNI (Purn), Donny Ermawan Taufanto.

Unsur *when* menunjukkan kapan pernyataan yang disampaikan oleh Donny Ermawan, yaitu pada 13 Februari 2025. Selain itu, unsur *when* juga dapat merujuk pada berlangsungnya pelantikan Deddy Corbuzier sebagai staf khusus, yaitu pada Selasa, 11 Februari 2025. Unsur *where* merujuk pada dimana lokasi penyampaian

pernyataan, yaitu Wamenhan menyampaikan pernyataannya saat ditemui Kompas.com di Gedung DPR, Senayan, Jakarta.

Unsur *why* pada berita berkaitan dengan alasan yang dicantumkan Kompas.com terkait isu utama, yaitu pada baris ketiga perihal Kemenhan masih memiliki ruang belanja pegawai di pos tersebut, sehingga pengangkatan stafsus masih dinilai memenuhi syarat, dan pada baris keempat yang menyebutkan jika pengangkatan Deddy Corbuzier juga didasarkan pada kemampuannya di bidang media.

Unsur *how* pada berita Kompas.com tersebut merujuk pada bagaimana prosedur pengangkatan stafsus ditengah efisiensi anggaran, yang mana dalam berita telah dicantumkan pada baris ke-8 hingga baris ke-10.

- Struktur Tematik

Pada berita ini, struktur tematik tersusun melalui fakta-fakta secara eksplisit atau implisit mengandung empat tema, yaitu: 1) Pengangkatan Deddy Corbuzier sebagai Stafsus Menhan karena masih ada pos belanja khusus dan memiliki kompetensi di bidang media, 2) Mekanisme pelantikan Deddy Corbuzier sebagai stafsus Kemenhan dilakukan bersamaan dengan 5 stafsus lainnya, 3) Deddy Corbuzier pernah menerima pangkat letnan kolonel tituler di Kemenhan, 4) Pemberian Gaji dan Tunjangan Kinerja Deddy Corbuzier dari APBN sebagai staf khusus sesuai dengan Pasal 72 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019, Perpres Nomor 10 Tahun 2024, dan Perpres Nomor 104 Tahun 2018.

Pada analisis tema pertama, narasi berita tertera dengan detail dan jelas pada baris pertama hingga ketujuh. Kompas.com menggunakan beberapa kata hubung seperti 'untuk' yang merujuk pada konjungsi tujuan, 'karena' yang merujuk pada konjungsi sebab akibat, 'dan' yang merujuk pada konjungsi penambahan, 'yakni' yang

merujuk pada konjungsi penjelas, 'sehingga' yang merujuk pada konjungsi akibat, 'meski' yang merujuk pada konjungsi pertentangan.

Pada tema kedua baris ke-8 hingga ke-11, Kompas.com berusaha menginformasikan kepada pembaca terkait mekanisme yang dilakukan saat pengangkatan stafsus oleh Menteri Pertahanan, Sjafrie Sjamsoeddin. Tema ketiga, narasi berada pada baris ke-12 hingga baris ke-13, menunjukkan jika Kompas.com ingin memperkuat narasi sebelumnya, jika Deddy Corbuzier adalah orang tepat dan bukan orang baru di Kemenhan. Pada penulisan tema ketiga, Kompas.com menggunakan kata hubung 'dan' yang merujuk pada konjungsi penambahan.

Kompas.com ditemukan menggunakan penguatan narasi dengan menggunakan kata ganti 'presenter podcast' dan penggunaan konjungsi 'karena' yang merujuk kata hubung sebab akibat, serta kata 'yakni' yang merujuk pada konjungsi penjelas.

Narasi keempat, Kompas.com menuliskan terkait pemberian gaji dan tunjangan kinerja Deddy Corbuzier dari APBN sebagai staf khusus. Penggunaan kata hubung oleh Kompas.com juga ditemukan menggunakan 'dan' yang merujuk pada konjungsi penambahan, 'untuk' yang merujuk pada konjungsi tujuan, 'sehingga' yang merujuk pada konjungsi sebab akibat, 'antara lain' yang merujuk pada konjungsi penjelas.

- Struktur Retoris

Penulisan berita oleh Kompas.com disajikan dengan jelas dan kompleks. Penekanan elemen wacana oleh Kompas.com juga memiliki narasi berita yang mengarah kepada framing positif. Hal ini dikarenakan penggunaan retorika-retorika yang positif dan tidak adanya narasi atau argumentasi kontra terhadap isu yang dibahas, yaitu pengangkatan staf khusus di

tengah efisiensi anggaran. Selain itu, penggunaan foto oleh Kompas.com pada berita tersebut juga relevan karena menggunakan foto Wamenhan, Donny Ermawan saat ditemui di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis, 13 Februari 2025.

4. Analisis Berita 4 Kompas.com Edisi 18 Februari 2025

Judul : Demo Indonesia Gelap di Bali: Mahasiswa Tolak Nasi Bungkus, Ajukan 5 Poin Tuntutan
Jurnal : Yohanes Valdi Seriang Ginta, Icha Rastika

- Struktur Sintaksis

Analisis Sintaksis Berita 4 oleh Kompas.com dengan *headline* "Demo Indonesia Gelap di Bali: Mahasiswa Tolak Nasi Bungkus, Ajukan 5 Poin Tuntutan". Dalam pandangan Kompas.com melalui penggunaan judulnya, Kompas.com berusaha menarik perhatian dengan menuliskan frasa yang kontras, yaitu penolakan terhadap pemberian nasi bungkus.

Pada analisis penggunaan *lead*, Kompas.com hanya menuliskan sebaris kalimat yang berisi jika demo digelar oleh mahasiswa di Bali. Terkait latar informasi berita, Kompas.com menggunakan latar masa unjuk rasa Indonesia Gelap di Bali tolak pemberian nasi bungkus yang sudah disediakan oleh sekretariat DPRD Bali. Dengan latar informasi tersebut, Kompas.com menggunakan sumber kutipan dari Peserta aksi demo, Mahasiswa Bali, Poin-poin tuntutan peserta demo, Plt Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Bali, I Gusti Ngurah Wiryanata, Wakil BEM Udayana, I Ketut Indra Adiyasa, ketua DPRD Bali, Dewa Made Mahayadnya sebagai sumber pendukung narasi berita.

Penyusunan skema pada berita ini menunjukkan jika Kompas.com tidak menyusun berita dengan mengutamakan berita yang penting dan relevan di bagian awal baris. Bagian yang seharusnya

ditempatkan pada awal hingga pertengahan berita, justru diletakkan di bagian akhir. Kompas.com justru membingkai terkait penolakan nasi bungkus, dan tidak menempatkan pernyataan penting yang berkaitan dengan aksi demo di bagian awal baris setelah baris kronologi aksi demo.

- Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah menunjukkan pemenuhan elemen 5W+1H. Unsur *what* merujuk pada isu utama yang dibahas dalam berita, yaitu Aksi mahasiswa yang menggelar unjuk rasa Indonesia Gelap dengan menolak pemberian nasi bungkus. Unsur *who* merujuk pada narasumber utama yang terlibat, yaitu Plt Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Bali, I Gusti Ngurah Wiryanata, Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Udayana Bali, I Ketut Indra Adiyasa, dan Ketua DPRD Bali, Dewa Made Mahayadnya. Unsur *when* menunjukkan kapan aksi demo tersebut digelar, yaitu pada 17 Februari 2025. Unsur *where* merujuk pada dimana lokasi unjuk rasa 'Indonesia Gelap' digelar, yaitu di Gedung DPRD Provinsi Bali.

Unsur *why* pada berita berkaitan dengan alasan yang dicantumkan Kompas.com terkait isu utama, yaitu mengapa mahasiswa menggelar aksi demo 'Indonesia Gelap', yaitu tertera pada baris ketiga berupa pernyataan tidak langsung yang menyatakan jika aksi demo digelar dalam rangka mengkritik kebijakan pemangkasan anggaran pemerintahan di sektor pendidikan, dan baris ke-11 dalam bentuk pernyataan langsung oleh Wakil Presiden BEM Universitas Udayana. Unsur *how* pada berita Kompas.com tersebut merujuk pada bagaimana kronologi terjadinya aksi demonstrasi. Kompas.com pada unsur tersebut menyatakan secara singkat pada baris keempat hingga kelima.

- Struktur Tematik

Pada berita ini, struktur tematik tersusun melalui fakta-fakta yang secara eksplisit atau implisit mengandung lima tema, yaitu: 1) Mahasiswa Aliansi Bali Tidak Diam gelar demonstrasi "Indonesia Gelap" khususnya pemangkasan anggaran sektor pendidikan, 2) Kronologi berlangsungnya aksi unjuk rasa mahasiswa, 3) Poin-poin tuntutan aksi peserta demonstrasi, 4) Peserta aksi demonstrasi tolak nasi bungkus pemberian DPRD Bali, 5) Ketua DPRD Bali terima surat tuntutan dan akan dikirim ke Kemendagri untuk ditindaklanjuti.

Pada narasi memuat tema pertama, dalam penulisannya tidak ditemukan penggunaan kata hubung untuk menghubungkan tiap baris. Meski begitu, antar baris yang disajikan dengan singkat, padat, dan jelas masih dapat dengan mudah dipahami. Pada tema kedua, terkait kronologi berlangsungnya aksi demo, Kompas.com tidak menuliskan kronologi berlangsungnya aksi demo dengan detail, karena hanya ditemukan tiga penggunaan kata hubung, yaitu 'setelah itu' yang merujuk pada konjungsi temporal, 'untuk' yang merujuk pada konjungsi tujuan, 'dan' yang merujuk pada konjungsi penambahan.

Analisis tema ketiga, di bagian badan berita, Kompas.com menuliskan 5 poin-poin tuntutan dengan runtut dan jelas, disertai sumber atau pasal yang mendukung poin-poinnya. Usai menuliskan poin-poin tuntutan demo,

Kompas.com menuliskan subjudul 'Tolak nasi bungkus', yang menunjukkan jika Kompas.com menempatkan bagian khusus dalam membingkai bagaimana mahasiswa menolak pemberian nasi bungkus dari DPRD Bali. Ditemukan beberapa kata hubung pada tema keempat, seperti 'untuk' yang merujuk pada konjungsi tujuan, 'kemudian' yang merujuk pada konjungsi temporal, 'dan' yang merujuk pada konjungsi penambahan.

Selanjutnya, pada tema kelima, Kompas.com menuliskan terkait respon

yang diberikan pemerintah terkait aksi demo yang terjadi. Tertera pada baris ke-13 hingga ke-15, ditemukan beberapa kata penghubung, yakni ‘sementara itu’ yang merujuk pada konjungsi temporal, ‘selanjutnya’ yang merujuk pada konjungsi temporal, ‘dan’ yang merujuk pada konjungsi penambahan, ‘karena’ yang merujuk pada konjungsi sebab akibat.

- Struktur Retoris

Penulisan berita oleh Kompas.com telah disajikan dengan jelas dan kompleks. Penekanan elemen wacana oleh Kompas.com juga memiliki narasi berita yang mengarah kepada framing positif, meski terdapat informasi penting yang seharusnya ditampilkan, akan tetapi tidak ditampilkan, dan tiap barisnya kurang dalam memuat detail informasi. Penyajian informasi dan penekanan elemen wacana dalam keseluruhan informasi memiliki makna jika Kompas.com lebih memihak dan condong terhadap pemerintah. Penyajian informasi juga kurang detail dalam membingkai aksi demo yang sedang berlangsung, terutama dari sudut pandang para mahasiswa yang menggelar aksi.

Sementara itu, analisis penggunaan foto oleh Kompas.com pada berita tersebut telah relevan karena menggunakan foto peserta aksi demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap saat menyampaikan orasi di depan anggota DPRD Provinsi Bali di gedung Wantilan DPRD Bali, pada Senin, 17 Februari 2025.

5. Analisis Berita 5 Kompas.com Edisi 7 Maret 2025

Judul : Alasan Pemerintah Tunda Pengangkatan CPNS dan PPPK
Jurnal : Kiki Safitri, Dani Prabowo

- Struktur Sintaksis

Analisis Sintaksis Berita 5 oleh Kompas.com menggunakan *headline* “Alasan Pemerintah Tunda Pengangkatan CPNS dan PPPK”. Penggunaan judul oleh Kompas.com menunjukkan framing yang

ingin diungkap oleh Kompas.com terkait hal yang melatarbelakangi penundaan pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Penggunaan judul dengan kalimat yang singkat dan padat tersebut sebenarnya sudah mewakili untuk jawabannya yang dijabarkan dalam narasi berita, akan tetapi jika hanya dibaca melalui judul, dapat menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca.

Pada penggunaan *Lead*, Kompas.com menyajikan informasi dengan to the point terkait pengangkatan CPNS dan PPPK tahun 2024 yang ditunda dan akan diangkat pada 1 Oktober 2025 untuk CPNS, dan PPPK pada 1 Maret 2026. Penggunaan *Lead* yang demikian sangatlah informatif untuk publik dapat langsung mengetahui kapan pengangkatan tersebut akan dilakukan.

Kompas.com menggunakan latar informasi Alasan pemerintah tunda pengangkatan CPNS dan PPPK adalah untuk menyeragamkan Tanggal Mulai Tugas (TMT) bagi CPNS dan PPPK. Dengan latar tersebut, penyusunan skema oleh Kompas.com disusun dengan menggunakan pernyataan dari sumber kutipan Deputy Bidang Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian PAN-RB, Aba Subagja, dan Wakil Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN), Haryomo Dwi Putranto yang memiliki pendapat relevan dalam alasan penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK.

- Struktur Skrip

Analisis struktur skrip dalam berita Kompas.com yaitu, unsur *what* merujuk pada isu utama yang dibahas dalam berita, yaitu pemerintah tunda pengangkatan CPNS dan PPPK tahun 2024. Unsur *who* merujuk pada narasumber utama yang terlibat, yaitu Deputy Bidang Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian PAN-RB, Aba Subagja, dan Wakil Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN), Haryomo

Dwi Putranto. Unsur *when* menunjukkan kapan pengangkatan CPNS dan PPPK akan dilaksanakan, yaitu CPNS akan diangkat pada 1 Oktober 2025, sementara PPPK dijadwalkan pada 1 Maret 2026. Unsur *where* terkait tempat pernyataan diberikan atau tempat pengangkatan CPNS dan PPPK dalam berita Kompas.com tidak disebutkan.

Unsur *why* pada berita berkaitan dengan alasan yang dicantumkan Kompas.com terkait isu utama, yaitu mengapa pengangkatan CPNS dan PPPK ditunda. Kompas.com menjelaskan narasi alasan tersebut pada baris keenam melalui pernyataan Wakil Kepala BKN, yaitu untuk penyeragaman Tanggal Mulai Tugas (TMT) bagi CPNS dan PPPK. Unsur *how* pada berita Kompas.com tersebut merujuk pada mekanisme pelaksanaan pengangkatan CPNS dan PPPK yang dipaparkan oleh Kompas.com pada baris keempat, ke-9, dan ke-11.

- Struktur Tematik

Pada berita ini, struktur tematik tersusun melalui fakta-fakta yang secara eksplisit atau implisit mengandung lima tema, yaitu: 1) Penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK merupakan kesepakatan antara pemerintah dengan DPR, 2) Peserta lulus seleksi akan tetap mendapat kepastian pengangkatan ASN, 3) Salah satu alasan utama penyesuaian jadwal adalah menyeragamkan Tanggal Mulai Tugas (TMT) CPNS dan PPPK, 4) Penyesuaian jadwal telah mempertimbangkan tenaga PPPK yang memiliki kontrak kurang dari satu tahun, 5) Pernyataan agar instansi dapat mengusulkan nama-nama peserta lulus seleksi ke BKN untuk proses administrasi.

Pada tema pertama, terlihat pada baris pertama hingga ketiga yang menyatakan penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK merupakan kesepakatan antara pemerintah dan DPR. Demi tidak membuat masyarakat panik dan cemas, pada tema kedua baris keempat dan kelima dituliskan dengan

pernyataan yang meminta peserta untuk tidak khawatir. Paragraf ini relevan dengan tema narasi sebelumnya, dalam meyakinkan pembaca untuk tetap tenang dalam menunggu pengangkatan sebagai ASN.

Tema ketiga baris keenam hingga ke-8, dituliskan dengan memuat narasi terkait alasan yang mendasari penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK. Kompas.com menggunakan kata hubung 'senada dengan itu' pada awal baris keenam. Narasi tersebut seakan mendukung narasi Aba Subagja sebelumnya, yang kemudian ditegaskan kembali oleh Haryomo Dwi Putranto pada baris keenam hingga ke-8.

Selanjutnya pada tema keempat, Kompas.com menuliskan pernyataan penenang oleh Wakil Ketua BKN yang menyatakan PPPK dengan kontrak sisa 8 bulan dapat tetap diangkat dengan pemberian masa kerja 1 tahun ke depan. Dilanjutkan tema kelima, yaitu pernyataan lanjutan oleh Wakil Ketua BKN agar instansi dapat mengusulkan nama-nama peserta lulus seleksi ke BKN untuk proses administrasi agar berjalan dengan lancar.

- Struktur Retoris

Penulisan berita oleh Kompas.com telah disajikan dengan jelas dan kompleks. Penekanan elemen wacana oleh Kompas.com juga lebih dominan memuat pernyataan dari narasumber yang berkaitan. Tidak ditemukan argumentasi atau pendapat personal dari redaksi Kompas.com. Penyajian informasi tidak memuat metafora atau idiom tertentu. Sementara itu, analisis penggunaan foto oleh Kompas.com pada berita tersebut menggunakan foto ilustrasi ASN yang merupakan arsip dokumentasi Kompas.com, dengan pemberian keterangan "*ASN bisa kerja fleksibel mulai 24 Maret 2025*". Dapat disimpulkan, penggunaan foto tersebut relevan karena berkaitan dengan isu utama yang dibahas.

Profil Kompas.com



Gambar 4.1 Logo Kompas.com

Kompas.com merupakan portal media pemberitaan *online* yang menyediakan berbagai berita dan artikel secara daring di Indonesia, dan termasuk media *online* populer di Indonesia. Mengutip data yang diperoleh dari GoodStats, Kompas.com menempati posisi ke-4 sebagai website dengan pengunjung terbanyak tahun 2024 setelah google.com, youtube.com, dan facebook.com. Kunjungan pada portal Kompas.com (2025) mencapai 192,35 juta kunjungan bulanan. Kompas.com mulanya hadir di internet dengan nama Kompas *Online* pada 14 September 1995. Kompas *Online* (KOL) awal mulanya hanya menampilkan replika berita dari harian Kompas yang hadir pada hari itu.

Media *online* Kompas hadir dengan tujuan memberi jangkauan luas kepada konsumen harian Kompas yang kesulitan akses dan jaringan distribusi. Hadirnya Kompas *Online* memberikan ruang bagi masyarakat Indonesia terutama bagian Timur dan luar negeri untuk dapat mengakses berita di saat itu juga, tanpa menunggu beberapa hari kemudian. Potensi dunia digital yang besar menjadikan Kompas *Online* berkembang menjadi unit bisnis di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998.

Kompas *online* mulai dikenal dengan KCM, dan tidak hanya menyediakan berita replika hari itu, tetapi juga menyediakan berbagai berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM semakin meningkat seiring peningkatan pengguna internet di Indonesia. Hingga pada akhirnya tanggal 29 Mei 2008, media Kompas *Online* me-rebranding menjadi Kompas.com, bersamaan dengan peningkatan kualitas portal berita yang semakin aktual dan update dalam menyajikan tayangan berita (Kompas.com)

Kompas.com memiliki beberapa produk yang tersedia, diantaranya: 1) Brandzview, yaitu produk advertisement bersifat softselling dan

edukatif yang dikerjakan dengan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com, 2) Advertorial, yaitu produk advertisement hardselling yang dikerjakan dengan standar jurnalistik Kompas.com guna mendorong promosi brand, produk atau jasa. 3) Kilas, merupakan produk turunan dari Brandzview yang bertujuan memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN, 4) Sorot, merupakan produk turunan dari content marketing guna mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari berbagai sektor industri.

Framing Pemberitaan Kompas.com pada Kebijakan Efisiensi Anggaran

1. Struktur Sintaksis

Pada penelitian *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat struktur sintaksis untuk menganalisis skema penyusunan unsur berita. Beberapa unsur yang diamati dari struktur sintaksis *framing* Pan & Kosicki yaitu *headline*, *Lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Analisis terhadap perangkat *framing* sintaksis berkaitan erat dengan skema penyusunan berita berdasarkan struktur berita oleh media. Hal itu dikarenakan penggunaan struktur berita dengan baik dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan struktur sintaksis pada media Kompas.com, diperoleh adanya *framing* bermakna tertentu dalam membingkai kebijakan efisiensi anggaran.



Gambar 4.2 Temuan Penelitian Berdasarkan Struktur Sintaksis

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

a) Judul (*headline*)

Penggunaan *headline* oleh Kompas.com secara umum telah mewakili keseluruhan isi berita. Akan tetapi, *headline* dari

Kompas.com masih terlalu singkat dan cenderung menggugah perhatian publik. Dari 5 berita Kompas.com, 3 judul berita diantaranya cenderung menggunakan judul yang membuat penasaran, dan dapat menarik perhatian publik untuk membaca berita secara utuh. Contoh judul tersebut adalah “*Wamenhan Ungkap Alasan Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan, padahal Lagi Efisiensi Anggaran*” dan “*Alasan Pemerintah Tunda Pengangkatan CPNS dan PPPK*”.

Selain itu, judul yang digunakan oleh Kompas.com menggunakan bentuk judul berupa pernyataan dari aktor yang terlibat dengan isu yang akan dibahas. Contoh judul berita tersebut yaitu “*Ketua DPR Dukung Keputusan Prabowo soal Efisiensi Anggaran 2025*” dan “*Soal Efisiensi Anggaran, Istana: Hilangkan Lemak Belanja APBN, Tak Kurangi Otor*”.

b) Baris Tanggal (*dateline*)

Pemberitaan mengenai kebijakan efisiensi anggaran pada media Kompas.com cenderung ditemukan lebih cepat dalam menyajikan informasi. Penyajian berita yang lebih cepat tersebut berpengaruh terhadap format berita Kompas.com yang lebih singkat dan ringkas.

c) Teras Berita (*Lead*)

Pada analisis *Lead* berita, Ditemukan bahwa penggunaan *Lead* oleh Kompas.com secara keseluruhan cenderung lebih singkat, hanya berkisar satu hingga dua baris *Lead*. Pada setiap penulisan *Lead*, Kompas.com memiliki preferensi untuk mengutamakan narasi apa yang ingin ditonjolkan, yaitu dengan dominan menggunakan *who Lead*. Meski begitu, Kompas.com menarasikan dengan singkat pernyataan dari aktor yang terlibat dengan peristiwa tersebut.

d) Isi berita (*body*)

Penyusunan skema berita secara sintaksis oleh Kompas.com juga telah sesuai dengan menggunakan struktur dari straight news berupa piramida terbalik, yaitu

menempatkan posisi informasi yang paling penting dan menarik di awal naskah, diikuti oleh berita lain yang penting, dan informasi yang tidak terlalu penting. Dalam susunannya, terdapat unsur yang mendukung berdirinya suatu narasi secara utuh, yaitu berupa penggunaan latar informasi, penggunaan sumber dan narasumber, serta kecenderungan atas keberpihakan media melalui sorotan realitas.

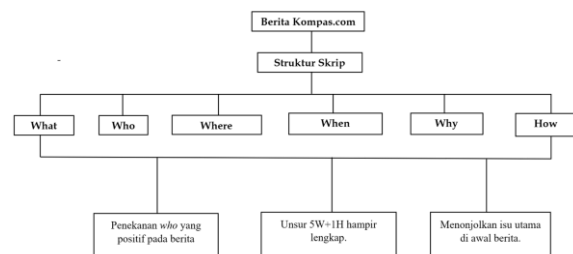
e) Penutup (*ending*)

Unit analisis berikutnya yaitu bagian penutup. Pada berita Kompas.com, penutup disajikan secara singkat dan kurang memberikan pemahaman kepada masyarakat.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip dalam penelitian *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki merupakan perangkat analisis yang digunakan untuk menekankan kelengkapan narasi pada teks berita. Menurut *framing* Pan & Kosicki (1993), unsur kelengkapan yang diamati pada struktur skrip yaitu 5W+1H (*what, who, where, why, dan how*). Unsur-unsur tersebut penting untuk mengetahui kelengkapan berita dan terkait bagaimana media mengisahkan suatu peristiwa, sehingga berita dapat dikatakan baik, benar, dan informatif.

Berikut merupakan bagan temuan penelitian pada Kompas.com berdasarkan struktur skrip.



Gambar 4.3 Temuan Penelitian Berdasarkan Struktur Skrip

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan analisis terhadap kelima berita pada media Kompas.com, ditemukan bahwa sebagian

besar narasi dari media tersebut telah menyampaikan unsur 5W+1H secara lengkap. Terdapat beberapa berita yang tidak mencantumkan unsur *where*, yaitu berita 2 Kompas.com, dan berita 5 Kompas.com. Meski begitu, Kompas.com memiliki penekanan informasi yang menunjukkan kecenderungan *framing* pada unsur *who* yang mana juga berpengaruh terhadap penguatan narasi.

Temuan tersebut didasarkan pada berita yang memiliki perbedaan dalam pengambilan pernyataan sebagai data berita melalui aktor yang terlibat. Berita tersebut merupakan berita Kompas.com dengan judul “*Alasan Pemerintah Tunda Pengangkatan CPNS dan PPPK*” Kompas.com menggunakan pernyataan dari narasumber Deputy Bidang SDM Aparatur Kementerian PAN-RB, Aba Subagja, dan Wakil Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN), Haryomo Dwi Putranto,

Framing dalam menyertakan narasumber oleh Kompas.com pada berita kelima juga mempengaruhi isu yang dibahas. Kompas.com mengisahkan jika alasan penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK adalah karena kesepakatan antara pemerintah dengan DPR yang bertujuan untuk menyeragamkan TMT antara CPNS dan PPPK. Selain itu, pada berita tersebut juga tidak ditemukan unsur *where* yang menunjukkan lokasi peristiwa atau lokasi narasumber saat memberikan pernyataan.

Analisis secara keseluruhan, Kompas.com mengisahkan peristiwa dengan identik mengisahkan unsur *why* dan *how* secara singkat dan padat. Pola yang dimunculkan dalam narasi cenderung mendukung kebijakan pemerintah tanpa adanya kritik atau respon yang kontras dari pihak lain. Unsur skrip digunakan Kompas.com untuk memperkuat narasi dari kebijakan efisiensi anggaran.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik sebagai bagian dari *framing* Pan & Kosicki berkaitan dengan bagaimana peliputan atas realitas, pengutipan narasumber, dan pernyataan yang diungkapkan. Eriyanto (2022) mengungkapkan bahwa struktur ini lebih pada

pengungkapan peristiwa oleh wartawan melalui analisis penggunaan kalimat dan menuliskan data ke dalam berita secara keseluruhan.

Berikut merupakan bagan temuan penelitian pada Kompas.com berdasarkan struktur tematik.



Gambar 4.4 Temuan Penelitian Berdasarkan Struktur Tematik
Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

a) Detail Berita

Kompas.com memiliki ciri penulisan informasi yang lebih singkat pada setiap baris/paragrafnya dengan minimnya penggunaan kata hubung. dan sederhana. Kompas.com dalam pemberitaannya cenderung menuliskan kebijakan secara positif dan menciptakan narasi yang minim kritik terhadap kebijakan efisiensi anggaran.

Sebagai contoh, pada berita mengenai pengangkatan Deddy Corbuzier sebagai stafsus, Kompas.com lebih condong mendukung pengangkatan deddy corbuzier sebagai stafsus Menhan, ditunjukkan dengan narasi yang memberikan keterangan seolah Deddy memang pantas menduduki jabatan stafsus (meski saat kondisi efisiensi anggaran), bahkan Kompas.com menarasikan dengan detail terkait gaji dan tukin Deddy sebagai stafsus Menhan disertai bukti administrasi pasal dan peraturan presiden yang mengatur gaji dan tukin seolah menunjukkan pemberian gaji telah sesuai.

Selain itu, Berita soal aksi demonstrasi Indonesia gelap darurat pendidikan di Bali menunjukkan jika Kompas.com lebih singkat dalam menyampaikan

realitas, dan cenderung menyampaikan informasi yang stabil serta mendukung citra positif pemerintah, yaitu melalui narasi pemberian nasi bungkus yang berujung penolakan oleh massa aksi.

b) Koherensi

Penyajian koherensi pada keseluruhan pemberitaan Kompas.com cenderung minim menggunakan koherensi. Penggunaan koherensi yang terbatas pada Kompas.com juga berpengaruh terhadap penyajian teks berita yang cenderung lebih singkat dan padat.

c) Bentuk Kalimat

Berdasarkan bentuk kalimat, Pemberitaan Kompas.com memiliki ciri pemberitaan yang cenderung menggunakan kalimat deklaratif yang sederhana dan lugas, dengan penggunaan struktur subjek-predikat-objek yang jelas. Kompas.com juga cenderung menggunakan kalimat informatif yang ringkas, sehingga dapat dengan mudah dipahami khalayak. Meski begitu, pada pemberitaan Kompas.com juga ditemukan penggunaan kalimat kompleks yang menggunakan koherensi dalam menjelaskan suatu realitas.

Contoh bentuk kalimat dari berita 2 Kompas *“Efisiensi yang sesuai arahan presiden Prabowo adalah menghilangkan lemak-lemak dalam belanja APBN kita, tapi tidak mengurangi otot.”* Kalimat tersebut memiliki bentuk kalimat yang aktif, deklaratif, dan sederhana. Melalui kalimat tersebut, Kompas.com membingkai efisiensi anggaran sebagai hal yang aman melalui efisiensi pengeluaran yang tidak penting.

Selain itu, *framing* juga ditemui pada Kompas.com saat membingkai dampak efisiensi pada pelayanan publik. Pemberitaan Kompas.com pada kalimat *“Dia lantas memastikan bahwa kemampuan dan tenaga pemerintah dalam pelayanan publik tidak akan*

berkurang dengan adanya efisiensi anggaran,” menunjukkan jika Kompas.com membingkai kebijakan efisiensi anggaran yang dinilai aman terhadap pelayanan publik.

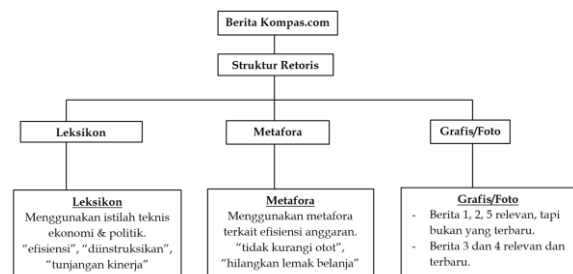
d) Kata Ganti

Pada berita Kompas.com, ditemukan adanya penggunaan kata ganti yang lebih beragam, seperti “artis tersebut”, “presenter podcast”, “peserta aksi”, “peserta demo”, “pengunjuk rasa”, “mereka”. Melalui penggunaan kata ganti yang bervariasi, Kompas.com memberikan efek *framing* jika kebijakan efisiensi anggaran memberikan implikasi yang luas karena telah melibatkan banyak pihak, namun tetap dengan narasi yang positif dan netral.

4. Struktur Retoris

Analisis berdasarkan struktur retorika pada *framing* Pan & Kosicki dapat diamati pada teks berita media massa melalui pemilihan kata berupa leksikon, metafora, dan grafis atau gambar yang disertakan, sehingga dapat dimaknai secara tertentu. Terdapat beberapa retorika yang digunakan oleh Kompas.com dalam menunjukkan *framing* kebijakan efisiensi anggaran.

Berikut merupakan bagan temuan penelitian pada Kompas.com berdasarkan struktur retorika.



Gambar 4.5 Temuan Penelitian Berdasarkan Struktur Retoris

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Hasil penelitian menunjukkan jika Kompas.com memiliki ciri pemberitaan yang cenderung berhati-hati dan minim kritik. Pada analisis pemberitaan Kompas.com, struktur retorika

disertakan secara dominan dalam bentuk yang resmi, datar, berhati-hati, dan cenderung hanya mengutamakan kutipan langsung. Selain itu, penggunaan metafora berupa kata “lemak” dan “otot” yang dipakai oleh Kompas.com pada berita ketiga juga menunjukkan penekanan realitas tanpa menyertakan dampak yang bersinggungan dengan kebijakan lain. Kompas.com hanya menyampaikan informasi secara deskriptif dan kontekstual.

Pada analisis penggunaan leksikon, penekanan fakta pada berita 5 Kompas.com menekankan retorika alasan penundaan pengangkatan CPNS dan PPPK dengan menggunakan kata “menyeragamkan TMT CPNS dan PPPK”, “kesepakatan antara pemerintah dengan DPR”. Penggunaan retorika tersebut menunjukkan jika Kompas.com sangat berhati-hati dalam mengkonstruksi realitas, dengan hanya berfokus pada alasan penundaan yang tidak memicu munculnya konflik di masyarakat.

Selain itu, pada analisis penggunaan gambar pendukung oleh Kompas.com, ditemukan bahwa pada berita pertama dan kedua tidak menggunakan foto realtime pada saat peliputan berita atau narasumber. Meski begitu, foto yang digunakan pada berita pertama telah sesuai dengan menggunakan foto dari Ketua DPR RI, Puan Maharani, serta berita kedua yang menggunakan foto Kepala Kantor Komunikasi Presiden, Hasan Nasbi. Sedangkan pada berita Kompas.com ketiga, keempat, dan kelima telah menggunakan gambar yang sesuai dengan topik berita yang dibahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa berita yang disajikan Kompas.com memiliki gaya *framing* pemberitaan yang mendukung kebijakan pemerintah melalui narasi-narasi positif yang informatif, moderat, dan netral, dengan memperhalus potensi konflik dan berfokus pada penyampaian kebijakan pemerintah.

Pemberitaan Kompas.com juga cenderung memihak pemerintah dengan mengecilkan narasi

pihak lain. Narasi fakta seolah menutupi adanya realitas yang kemungkinan akan menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Detail berita yang dituliskan oleh Kompas.com cenderung lebih singkat dengan koherensi terbatas, dan penggunaan kata ganti yang bervariasi, memberikan kesan inklusi pada kebijakan efisiensi anggaran.

SARAN

1. Bagi redaksi media, khususnya media Kompas.com, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang dan detail pada setiap peristiwanya. Penting bagi redaksional media untuk dapat lebih memperhatikan setiap penggunaan kata, kalimat, maupun frasa dalam setiap penulisannya. Hal ini ditujukan agar tidak memunculkan suatu opini tertentu pada khalayak yang dapat mempengaruhi penerimaan kebijakan pemerintah secara pro ataupun kontra, akan tetapi secara transparan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dieksplorasi lebih mendalam perihal dampak *framing* yang ditimbulkan dari pemberitaan suatu media. Dengan begitu, dapat diketahui bagaimana publik menafsirkan *framing* yang diciptakan media, terutama berkaitan dengan pemberitaan isu kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2022). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Ilma, A. F. (2025). Efisiensi vs. Kualitas: Evaluasi Kebijakan Anggaran Pendidikan dalam Pemerintahan Prabowo. *Lingkar Ekonomika, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Khotimah, N. (2019). Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas.com. *Islamic Communication Journal*, 4(2), 133-145.
- Kompas.com, I. (t.thn.). *Inside Kompas.com About us*. Diambil kembali dari

- Kompas.com:
<https://inside.kompas.com/about-us>
- Pan, Z. a. (1993). *Framing analysis: An approach to news discourse. Political communication, Vol. 10 No. 1*, 55-75.
- Salma, K. &. (2020). Independensi Media dalam Pemberitaan Pilpres di Media Massa Online. *Prosiding Jurnalistik ISSN*.
- Sinaga, N. L. (2025, Februari 6). *Prabowo Targetkan Efisiensi Anggaran di Tahun 2025, Ekonom: Arah Pembangunan Sesuai Prioritas Nasional*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://www.tempo.co/ekonomi/prabowo-targetkan-efisiensi-anggaran-di-tahun-2025-ekonom-arah-pembangunan-sesuai-prioritas-nasional-1203381>
- Wafa, I. (2025, Februari 13). *10 Pos Belanja Kementerian/Lembaga yang Kena Efisiensi Anggaran*. Diambil kembali dari GoodStats: https://data.goodstats.id/statistic/10-pos-belanja-kementerianlembaga-yang-kena-efisiensi-anggaran-Sv6CU#google_vignette
- Wicaksono, Y. I. (2021). Analisis *Framing* Kompas. com dan Tempo. co pada Pemberitaan Pasca Demonstrasi Reformasi Dikorupsi. *KANDAGA Universitas Padjajaran*.
- Yonatan, A. Z. (2025, Maret 31). *Website Terpopuler di Indonesia 2024*. Diambil kembali dari GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/website-terpopuler-di-indonesia-2024-5Cdy7>